



## JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Journal homepage: [www.ejournal.uksw.edu/jeb](http://www.ejournal.uksw.edu/jeb)

ISSN 1979-6471 E-ISSN 2528-0147

### Determinan penggunaan sistem akuntansi pemerintah desa: Analisis berperilaku menggunakan UTAUT

*Dicky Andriyanto<sup>a</sup>, Zaki Baridwan<sup>b</sup>, Imam Subekti<sup>c</sup>*

<sup>a</sup> Universitas Brawijaya, [dicky.andry29@gmail.com](mailto:dicky.andry29@gmail.com)

<sup>b</sup> Universitas Brawijaya, [zaki@ub.ac.id](mailto:zaki@ub.ac.id)

<sup>c</sup> Universitas Brawijaya, [subekti@ub.ac.id](mailto:subekti@ub.ac.id)

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Artikel dikirim 02-05-2019

Revisi 23-07-2019

Artikel diterima 12-08-2019

**Keywords:**

information technology adoption, e-government, behavioral intention, gender, UTAUT

**Kata Kunci:**

adopsi teknologi informasi, e-government, minat berperilaku, gender, UTAUT

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between the determinants of the use of accounting information systems in village financial management through behavioral aspects using the UTAUT model including performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating condition on behavioural intention. This study uses quantitative methods and data collection using a questionnaire. The study population was village offices in Banyuwangi Regency, while the samples used in this study used judgment sampling techniques. The collected data was analyzed using SmartPLS ver.2.0.M3. The results showed that performance expectancy, effort expectancy, and facilitating conditions had a positive and significant effect on behavioural intention using the system, while the social influence on behavioural intention using the system was not supported. In addition, the effects of male or female gender as well as the effects of masculine or feminine gender as moderating are not supported.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara determinan penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan desa melalui aspek berperilaku menggunakan model UTAUT antara lain ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan sistem. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah kantor desa di Kabupaten Banyuwangi, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik judgment sampling. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan SmartPLS

ver.2.0.M3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan sistem, sedangkan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan sistem adalah tidak didukung. Selain itu, efek gender pria atau wanita maupun efek gender maskulin atau feminin sebagai pemoderasi variabel utama diketahui tidak didukung.

## PENDAHULUAN

Sistem informasi telah menjadi aset yang sangat penting bagi manusia untuk membantu pekerjaan dari yang semula rumit dan membutuhkan waktu yang lama, menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sistem informasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk aplikasi yang mempermudah kehidupan manusia khususnya di bidang keuangan (*financial technology/fin-tech*) seperti sistem *e-payment* (Riskianto, Kelana, & Hilmawan, 2017). Perkembangan sistem informasi serta pemanfaatannya yang luas, dimanfaatkan untuk membantu kegiatan operasional di sektor swasta, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya. Pada sektor pemerintahan semakin luasnya penggunaan serta kebutuhan sistem informasi untuk mendukung kinerja operasionalnya, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan sistem informasi terpadu atau terintegrasi dalam lingkup tertentu yang menghubungkan pengelolaan sistem informasi dan penyebaran informasi antar bagian, antar unit atau antar tempat dengan akses internet (Iriani, Suyanto, & Amborowati, 2014). Kebermanfaatan sistem informasi yang bisa dikembangkan setiap saat, mendorong pemerintah daerah untuk mempermudah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan keuangan memanfaatkan aplikasi sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk pengelolaan keuangan pada tingkat daerah (Sistem Keuangan Pemerintah Daerah/SKPD), akan tetapi juga diintegrasikan sampai dengan pemerintahan paling bawah yaitu pemerintah desa yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang tertuang pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu kewajiban menggunakan sistem informasi desa agar besarnya dana yang tersalurkan dapat diminimalisir potensi penyalahgunaannya serta mewujudkan pengelolaan anggaran yang transparan dan sesuai penggunaannya.

Implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan desa mulai dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk membantu kinerja perangkat desa dalam proses penganggaran keuangan desa (Iswahyudi, 2017). Sistem yang digunakan merupakan sistem yang terhubung secara *online* dan didesain untuk mempermudah pelaporan penggunaan keuangan desa pada pemerintah. Penerapan sistem penganggaran desa yang terintegrasi dalam jaringan tentunya tidak lepas dari beberapa kendala, terutama pada proses transisi dari sistem manual ke penggunaan

teknologi dapat menimbulkan masalah bagi perangkat desa untuk mengadopsi sepenuhnya. Permasalahan yang terjadi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan desa pada kantor desa di Kabupaten Banyuwangi antara lain proses input data rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam satu periode harus melalui banyak tahapan yang dilewati dan diisi oleh perangkat desa. Hal ini dinilai rumit dan kurang ringkas oleh pengguna sistem, menyebabkan kesalahan input data masih sering terjadi karena ada tahapan yang belum diisi. Selain itu, terdapat beberapa data yang hilang ketika disimpan dan terpaksa harus mengunggah data tersebut sebanyak dua kali. Kualitas *server* dan jaringan internet masing-masing kantor desa yang belum maksimal berpengaruh pada sistem yang berjalan lambat sampai dengan *error*, sehingga berpengaruh pula pada proses *entry* data (Iswahyudi, 2017). Beberapa permasalahan tersebut menyebabkan perangkat desa mengalami hambatan untuk menggunakan sistem, sehingga berdampak pula pada persepsi dan minat perangkat desa untuk mengimplementasikan sistem informasi dalam mengelola keuangan desa.

Berbagai permasalahan tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang minat individu terhadap implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan desa yang sifatnya wajib dan baru diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang akan dilakukan, diwujudkan dalam suatu minat berperilaku. Minat untuk menggunakan sistem informasi akan muncul bila individu mempersepsikan sistem mudah digunakan dan membawa kebermanfaatan (Moghavvemi & Salleh, 2014). Pada penelitian saat ini, menitikberatkan pada minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa untuk mengetahui apakah dengan hadirnya sistem tersebut dapat mendorong keinginan perangkat desa untuk mengadopsinya, meskipun implementasinya masih baru. Penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa yang bersifat wajib, membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dari individu sebelum memutuskan untuk menggunakannya seperti penilaian orang lain dan dampak penggunaannya bagi organisasi. Sangat disayangkan apabila kewajiban untuk menggunakan sistem tidak disertai dengan keinginan individu untuk bersedia mengimplementasikannya, sehingga dapat mempengaruhi proses adopsi sistem yang baru diterapkan berjalan secara tidak maksimal.

Penolakan individu untuk mengadopsi sistem informasi menjadi kerugian yang sangat besar bagi organisasi. Studi Maksom, Baridwan dan Subekti (2017) serta Bendi dan Aliyanto (2014) menjelaskan bahwa tidak sedikit organisasi yang telah menyediakan dana besar di dalam sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi mengalami kegagalan karena ketidakbersediaan pengguna (*user*) untuk menerima dan menggunakan sistem yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu

konsep penelitian berperilaku individu yang dapat menjelaskan faktor penerimaan sistem informasi oleh individu. Pada penelitian saat ini menggunakan konsep *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yaitu konsep yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Model tersebut dinilai sesuai untuk menguji perilaku penggunaan sistem informasi, dibuktikan dengan banyak studi yang menggunakan *UTAUT* sebagai konsep penelitian penggunaan sistem informasi di berbagai bidang (Carter, Shaupp, Hobbs, & Campbell, 2011; Kurfali, Arifo, Tokdemir, & Paçin, 2017; Rabaa'i, 2017).

Pada model *UTAUT* dihipotesiskan terdapat empat indikator utama yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Goswami & Dutta, 2016). Selain itu, terdapat empat variabel yang memoderasi antara lain gender, usia, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan. Pada penelitian saat ini membatasi penggunaan moderasi pada gender dengan membandingkan pengaruh gender pria atau wanita dan pengaruh gender maskulin atau feminin dalam memperkuat/memperlemah konstruk utama. Gender maskulin digambarkan sebagai individu yang mempunyai keinginan kuat untuk memaksimalkan hasil dalam pencapaian tugas. Sedangkan gender feminin digambarkan sebagai individu yang mempunyai kecenderungan untuk mengutamakan hubungan sosial dalam bekerja. Beberapa studi sebelumnya mengenai penggunaan sistem informasi yaitu Bendi dan Aliyanto (2014); Moghavvemi, Salleh, dan Standing (2016) serta Tarhini, El-Masri, Ali dan Serrano (2016) menggunakan gender dari perspektif seksual yaitu pria atau wanita. Oleh karena itu, penelitian ini menguji dan membandingkan hasil dari efek kedua jenis gender tersebut.

Penggunaan gender pria/wanita mengacu pada konsep awal *UTAUT* yang dikonstruksi oleh Venkatesh *et al.*, (2003). Studi Venkatesh *et al.*, (2003) menjelaskan bahwa pengaruh gender dapat memperkuat keberterimaan individu dalam mengadopsi sistem informasi. Studi Venkatesh dan Zhang (2010) mengenai adopsi sistem informasi di negara China dan Amerika menjelaskan ketika model *UTAUT* digunakan di Amerika memperoleh hasil yang sama dengan Venkatesh *et al.*, (2003), namun ketika digunakan di China menunjukkan hasil yang berbeda yaitu interaksi pengaruh sosial terhadap minat berperilaku tidak dimoderasi oleh gender. Menurut Venkatesh dan Zhang (2010), perbedaan tersebut disebabkan oleh peranan kultur. Pada penelitian saat ini mempertimbangkan saran Venkatesh dan Zhang (2010) menggunakan gender dalam dimensi kultur yang dimanifestasikan dengan nilai maskulin/feminin untuk mengetahui apakah gender maskulin/feminin dapat memoderasi sebagaimana gender pria/wanita. Apabila persepsi mengenai penggunaan sistem informasi adalah mudah untuk digunakan dan diperkuat dengan pengaruh gender, maka individu cenderung

menganggap bahwa sistem informasi tersebut akan memberikan manfaat dalam kehidupannya yang selanjutnya akan meningkatkan minat untuk mengadopsinya. Sebaliknya, bila persepsi individu terhadap penggunaan sistem informasi cenderung negatif akan cenderung untuk lebih menggunakan sistem manual dalam bekerja.

Bukti empiris pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai pengembang sistem. Data yang diperoleh melalui persepsi perangkat desa mencerminkan penilaian terhadap implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan desa. Pengembangan sistem informasi selanjutnya tidak hanya fokus pada kualitas sistem, akan tetapi juga pada individu sebagai pengguna sistem secara langsung untuk meminimalisir kesalahan ketika diimplementasikan. Penelitian ini diharapkan pula menjadi referensi bagi instansi daerah dan organisasi publik lainnya dalam implementasi sistem informasi akuntansi sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademik untuk mengembangkan model *UTAUT* tidak hanya di sektor publik, akan tetapi juga di berbagai sektor lain seperti sektor pendidikan, sektor swasta, dan lain sebagainya.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Konsep *UTAUT***

#### **Teori Penyusun Model *UTAUT***

Model *UTAUT* merupakan salah satu model keperilakuan dalam sistem informasi. Model *UTAUT* telah diuji di beberapa negara antara lain Turki (Kurfali *et al.*, 2017), Pakistan (Haider, Shuwen, & Zareen, 2015), Malaysia (Foon, Chan, & Fah, 2011), Amerika dan China (Venkatesh & Zhang, 2010), dan Yordania (Rabaa'i, 2017). Konsep *UTAUT* dikonstruksikan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) dengan menyatukan delapan model penerimaan dan penggunaan teknologi informasi antara lain: *Theory Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dan *Social Cognitive Theory (SCT)*.

Model pertama, *Theory Reasoned Action (TRA)* yaitu teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh minat keperilakuan, sedangkan minat keperilakuan ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Rabaa'i, 2017). Teori *TRA* didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga

mempertimbangkan implikasi dari tindakan atau perilaku yang dilakukan.

Model kedua, *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan pengembangan dari model TRA yang dikhususkan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi yang dapat dijelaskan melalui dua konstruk yaitu kegunaan yang dipersepsikan dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (Kurfali *et al.*, 2017). Pengembangan TAM selanjutnya dengan menambah konstruk norma subjektif dikenal dengan model TAM2 (Rabaa'i, 2017).

Model ketiga adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)*, merupakan pengembangan dari TRA dengan menambah konstruk kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu menjelaskan mengenai kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan atas tindakan keperilakuan dan merupakan determinan minat keperilakuan serta perilaku penggunaan sistem informasi (Kurfali *et al.*, 2017). Model keempat, kombinasi TAM dan TPB (*Combined TAM-TPB/C-TAM-TPB*) merupakan penyatuan model TAM dan TPB. Pada model TAM tidak menyertakan norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian sebagaimana pada model TPB, sehingga model C-TAM-TPB adalah model yang menjelaskan pengaruh minat keperilakuan terhadap perilaku penggunaan, dimana minat keperilakuan dijelaskan oleh norma subjektif, sikap, kegunaan persepsian, dan kontrol perilaku persepsian. Sedangkan sikap dijelaskan kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan (Rabaa'i, 2017).

Model kelima adalah *Motivational Model (MM)* menjelaskan terdapat dua konstruk yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan aktivitas pengguna sistem informasi untuk mencapai hasil yang diharapkan seperti peningkatan kinerja dan upah, sedangkan motivasi intrinsik merupakan persepsi individu bahwa tidak ada cara lain dalam melakukan suatu aktivitas selain menggunakan sistem informasi (Handayani & Sudiana, 2015).

Model keenam adalah *Model of PC Utilization (MPCU)* merupakan model yang digunakan menguji pengaruh langsung kepada perilaku penggunaan sistem informasi. Beberapa konstruk dalam MPCU antara lain kesesuaian pekerjaan, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang, perasaan menggunakan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Handayani & Sudiana, 2015).

Model ketujuh yaitu *Innovation Diffusion Theory (IDT)* yaitu model yang menjelaskan bahwa pengguna potensial membuat suatu keputusan untuk mengadopsi atau menolak sebuah inovasi berdasarkan keyakinan mereka mengenai inovasi (Rabaa'i, 2017). Model IDT digunakan untuk menganalisis penerimaan sistem informasi dan disusun oleh tujuh konstruk antara lain keuntungan relatif (keyakinan individu bahwa sistem informasi memberikan manfaat), kemudahan penggunaan (persepsi individu mengenai sistem informasi yang sulit/mudah digunakan), citra

(*image*) (persepsi individu mengenai penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan status sosial), visibilitas (tingkat yang menunjukkan individu melihat manfaat lain dari penggunaan sistem informasi), kecocokan (suatu inovasi diyakini sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai dan kebutuhan), hasil peragaan (persepsi individu atas hasil dari inovasi sistem informasi), kesukarelaan penggunaan (persepsi individu yang meyakini inovasi sistem informasi sebagai suatu kewajiban/sukarela) (Lallmahomed, Lallmahomed, & Lallmahomed, 2017; Rabaa'i, 2017).

Model kedelapan adalah *Social Cognitive Theory (SCT)* yaitu teori tentang perilaku individu yang menjelaskan pengaruh lingkungan, karakteristik individu, kognitif, dan faktor personal lainnya saling mempengaruhi penggunaan sistem informasi (Rabaa'i, 2017).

Konsep penerimaan dan perilaku penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya, diuji terlebih dahulu oleh Venkatesh *et al.* (2003) untuk menentukan variabel atau konstruk yang signifikan dan digunakan pada model gabungan baru. Studi Alshehri, Drew, Alhussain dan Alghamdi (2012) menjelaskan bahwa model penyatuan teori penerimaan dan penggunaan teknologi (*UTAUT*) merupakan model terakhir yang dikembangkan secara umum mengenai konsep penerimaan teknologi yang bertujuan untuk menjelaskan minat penggunaan sistem informasi. Studi Williams, Rana dan Dwivedi (2015) menjelaskan bahwa melalui konsep *UTAUT*, peneliti dan praktisi akan dapat memberikan suatu penilaian pada minat individu terhadap penggunaan sistem secara spesifik dan dapat mengidentifikasi pengaruh utama pada penerimaan sistem informasi. Hasil dari penyatuan model sebelumnya memperoleh empat faktor utama sebagai determinan utama minat dan perilaku penggunaan teknologi informasi. Ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, dan faktor sosial menjadi determinan minat berperilaku individu untuk menggunakan sistem informasi. Kondisi yang memfasilitasi bersama minat berperilaku mempengaruhi perilaku penggunaan. Selain variabel utama tersebut, terdapat beberapa variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah konstruk utama *UTAUT* yang meliputi gender, usia, pengalaman, dan kesukarelaan penggunaan. Model *UTAUT* digunakan oleh beberapa penelitian untuk menguji dan menganalisis aspek berperilaku penggunaan sistem informasi di berbagai bidang antara lain sistem *e-government*, *e-learning*, dan *e-banking*.

### **Konstruk Model *UTAUT***

Model *UTAUT* yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.* (2003) dengan mensintesis model berperilaku yang dihubungkan dengan penerimaan teknologi informasi. Model *UTAUT* menunjukkan bahwa minat berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu sistem informasi (*use behavior*)

dipengaruhi oleh ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi (Handayani & Sudiana, 2015). Konstruk *pertama*, yaitu ekspektansi kinerja tersusun atas beberapa konstruk antara lain persepsi kegunaan (adopsi dari *C-TAM-TPB* dan *TAM/TAM2*) menunjukkan keyakinan individu bahwa menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerja. Motivasi ekstrinsik (adopsi dari *MM*) yaitu persepsi yang diinginkan pengguna untuk melakukan suatu aktivitas karena dinilai sebagai alat dalam mencapai suatu hasil yang dihargai dari aktivitas itu sendiri. Kesesuaian pekerjaan (adopsi dari *MPCU*) yaitu kemampuan sistem meningkatkan kinerja. Keuntungan relatif (adopsi dari *IDT*) menunjukkan penggunaan inovasi diyakini lebih baik dibandingkan sebelum inovasi. dan Ekspektansi hasil (adopsi dari *SCT*) berkaitan dengan konsekuensi perilaku.

Konstruk *kedua* yaitu ekspektansi usaha tersusun atas beberapa konstruk antara lain kemudahan penggunaan persepsian (adopsi dari *TAM/TAM2*) menunjukkan persepsi individu bahwa penggunaan sistem adalah hal yang mudah. Kompleksitas (adopsi dari *MPCU*) menunjukkan sistem diyakini sebagai alat yang sulit digunakan. Kemudahan penggunaan (adopsi dari *IDT*) menunjukkan tingkat penggunaan inovasi sebagai hal yang mudah digunakan. Konstruk *ketiga*, yaitu pengaruh sosial tersusun atas beberapa konstruk antara lain norma subjektif (adopsi dari *TRA*, *TAM2*, *TPB/Decomposed TPB*, dan *C-TAM-TPB*) yaitu persepsi individu bahwa sebagian besar orang mempengaruhi pikirannya untuk melakukan suatu tindakan. Faktor sosial (adopsi dari *MPCU*) menunjukkan kelompok individu yang dikaitkan dengan budaya dan hubungan antar individu yang membentuk suatu kesepakatan dalam situasi sosial tertentu. Citra (*image*) (adopsi dari *IDT*) menjelaskan sejauh mana penggunaan sistem informasi meningkatkan status individu.

Konstruk *keempat*, yaitu kondisi yang memfasilitasi tersusun atas beberapa konstruk antara lain kontrol perilaku persepsian (adopsi dari *TPB/ Decomposed TPB* dan *C-TAM-TPB*) merefleksikan persepsi internal dan eksternal yang membentuk perilaku individu meliputi kemampuan individu, kondisi fasilitas teknologi, dan sumber daya. Kondisi yang memfasilitasi (adopsi dari *MPCU*) yaitu faktor objektif di lingkungan yang diyakini dapat memudahkan pekerjaan. Kompatibilitas atau kesesuaian (adopsi dari *IDT*) menunjukkan inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai yang ada, kebutuhan dan pengalaman yang potensial. Pada penelitian saat ini telah menguraikan konstruk model *UTAUT* yang dibentuk dari delapan teori sebelumnya. Delapan teori yang disatukan dalam model *UTAUT* diwujudkan dalam empat konstruk yang dinilai mempunyai peran utama dalam pengaruh langsung terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan. Studi Moghavvemi *et al.* (2016) menjelaskan bahwa sejak model *UTAUT* dikembangkan, banyak peneliti yang menggunakannya untuk meneliti adopsi sistem informasi dalam

konteks yang baru (pusat kesehatan, perniagaan), populasi yang baru (investor, mahasiswa, dosen, pengguna layanan *internet banking*), tempat penelitian dengan budaya yang baru (India, Malaysia, Arab Saudi, Australia) dan pada akhirnya penambahan variabel lain dalam rangka pengembangan model *UTAUT* itu sendiri.

### **Hubungan antara Ekspektasi Kinerja dengan Minat Keperilakuan**

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantu untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaannya (Venkatesh *et al.*, 2003). Beberapa studi sebelumnya yaitu Haider *et al.* (2015); Kurfali *et al.* (2017); Lallmahomed *et al.* (2017) memperoleh bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja mempengaruhi minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu dengan menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya, maka semakin meningkat pula minat mereka untuk memanfaatkan sistem informasi dalam bekerja. Hasil studi yang berbeda diperoleh Novianti dan Baridwan (2010) mengenai minat penggunaan sistem informasi pada sektor publik di Kota Malang menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja tidak mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi ketika bekerja. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dihipotesiskan:

**H1:** Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

### **Hubungan antara Ekspektasi Usaha dengan Minat Keperilakuan**

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan individu menggunakan sistem informasi (Tarhini *et al.*, 2016). Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa sistem informasi yang mudah digunakan dapat meningkatkan minat individu untuk mengadopsinya dalam bekerja (Carter *et al.*, 2011; Haider *et al.*, 2015; Moghavvemi & Salleh, 2014). Studi Rabaa'i (2017) mengenai adopsi sistem *e-government* di negara Jordan menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem pelayanan publik melalui media *online* dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakannya. Hasil studi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin mudah suatu sistem, maka akan meningkatkan minat individu untuk menggunakannya. Hasil penelitian yang tidak sama diperoleh Tarhini *et al.* (2016) mengenai adopsi *internet banking* serta Oliveira, Faria, dan Abraham (2014) mengenai adopsi *mobile banking*, menjelaskan bahwa ekspektasi usaha tidak mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem tersebut karena sudah familiar dengan sistem tersebut. Demikian pula studi Lallmahomed *et al.* (2017) mengenai adopsi sistem *e-government* di Mauritius menjelaskan bahwa ekspektasi usaha tidak mempengaruhi minat penggunaan sistem *e-government* disebabkan masyarakat masih kesulitan untuk

mengaksesnya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan:

**H2:** Ekspektansi usaha berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

### **Hubungan antara Pengaruh Sosial dengan Minat Keperilakuan**

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru (Carter *et al.*, 2011). Bukti empiris pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengaruh sosial mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi (Ahmad, Markkula, & Oivo, 2013; Kurfali *et al.*, 2017; Venkatesh & Zhang, 2010). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dukungan lingkungan sosial disekitar individu dapat meningkatkan minat individu menggunakan sistem informasi. Namun, hasil berbeda diperoleh studi Bendi dan Aliyanto (2014); Bendi dan Andayani (2013); Moghavvemi & Salleh (2014) ; Moghavvemi *et al.* (2016) yang menjelaskan bahwa pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan:

**H3:** Pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

### **Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi dengan Minat Keperilakuan**

Kondisi yang memfasilitasi merupakan tingkat sejauh mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan dukungan teknis yang tersedia dapat mendukung penggunaan sistem informasi (Lallmahomed *et al.*, 2017). Pada studi Bendi & Aliyanto (2014) menjelaskan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi minat berperilaku, namun mempengaruhi perilaku penggunaan, sehingga mengakibatkan model *UTAUT* yang dikembangkan hanya melihat pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan. Pada penelitian yang dilakukan saat ini, variabel kondisi yang memfasilitasi diuji pengaruhnya terhadap minat berperilaku untuk mengetahui apakah variabel ini dapat menjadi determinan dari minat individu untuk menggunakan sistem informasi. Studi Tarhini *et al.* (2016) dan Lallmahomed *et al.* (2017) memperoleh bukti empiris bahwa kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya antara lain studi Hormati (2012) dan Yu (2012) memperoleh hasil bahwa kondisi yang memfasilitasi menjadi prediktor yang signifikan terhadap minat berperilaku. Sehingga pada penelitian ini tidak

menyertakan faktor perilaku penggunaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan:

**H4:** Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

### **Hubungan Gender dengan Model *UTAUT***

Pada penelitian saat ini menggunakan gender sebagai variabel dalam memoderasi konstruk utama. Usia tidak digunakan karena mengacu pada pendapat Riskinanto *et al.* (2016) mengenai efek usia sebagai moderasi dalam penggunaan sistem informasi (*e-payment*) memperoleh bukti empiris bahwa efek usia tidak memoderasi penggunaan sistem informasi sebagaimana penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan usia sebagai moderasi. Variabel gender yang digunakan sebagai efek moderasi pada penelitian ini dibedakan menjadi dua konsep, *pertama*, gender dalam konsep seksualitas yang sejalan dengan Arif, Ameen dan Rafiq (2018); Bendi dan Aliyanto (2014); Goswami dan Dutta (2016) serta Tan dan Ooi (2018) terbagi menjadi dua jenis antara lain pria atau wanita. Pada studi Goswami & Dutta (2016) menjelaskan bahwa pengaruh gender dapat memperkuat variabel utama pada model *UTAUT*. *Kedua*, gender dalam konsep kultur (maskulin atau feminin) yang mengacu pada Hofstede (1991).

Gender maskulin atau feminin berasal dari pengaruh kultur yang membentuk suatu karakter pada individu. Studi Riskinanto *et al.* (2017) mengenai adopsi teknologi *e-payment* menjelaskan bahwa faktor kultur menyebabkan perbedaan hasil penelitian, seperti penggunaan sistem informasi perbankan pada responden dari nasabah bank di Yunani dan pengguna aplikasi *e-payment* di Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan gender dalam konsep kultur (maskulin atau feminin) pada penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui apakah dapat memperkuat/memperlemah minat penggunaan sistem informasi sebagaimana gender pria atau wanita pada studi Goswami dan Dutta (2016) yang menjelaskan bahwa gender memainkan peran yang signifikan dalam menentukan minat menggunakan teknologi yang baru. Gender maskulin digambarkan sebagai sifat yang mempunyai kecenderungan pada optimalisasi kinerja, sedangkan gender feminin digambarkan sebagai sifat individu yang mempunyai kecenderungan pada kemudahan penggunaan sistem informasi dan mengutamakan hubungan sosial dengan orang lain. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

**H1a:** Gender (pria atau wanita) memperkuat pengaruh ekspektansi kinerja terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

**H1b:** Gender (maskulin atau feminin) memperkuat pengaruh ekspektansi

kinerja terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

**H2a:** Gender (pria atau wanita) memperkuat pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

**H2b:** Gender (maskulin atau feminin) memperkuat pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

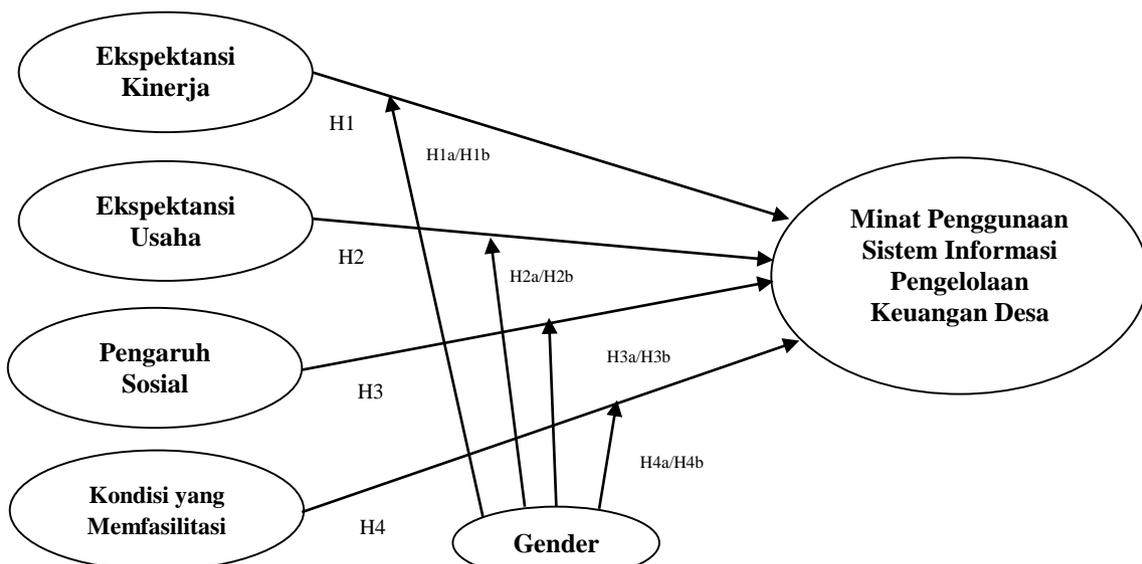
**H3a:** Gender (pria atau wanita) memperkuat pengaruh sosial terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

**H3b:** Gender (maskulin atau feminin) memperkuat pengaruh sosial terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

**H4a:** Gender (pria atau wanita) memperkuat pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

**H4b:** Gender (maskulin atau feminin) memperkuat pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disajikan model penelitian pada gambar satu yang terdapat variabel utama meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi, serta variabel moderasi berupa gender.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODA PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui suatu pengujian hipotesis yang diajukan. Populasi pada penelitian ini adalah kantor desa di wilayah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang mulai menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Unit sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perangkat desa yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi di setiap kantor desa. Hal yang mendasari Kabupaten Banyuwangi dalam pemilihan penelitian karena Kabupaten Banyuwangi mewajibkan dan sekaligus memelopori penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pada pemerintah desa secara *online* dengan mengembangkan sistem penganggaran desa yang terintegrasi dalam jaringan. Pengimplementasian sistem yang masih baru, membutuhkan koreksi atau evaluasi untuk pengembangannya. Teknik pengambilan sampel adalah *judgment sampling* dengan kriteria sampel merupakan pegawai yang bekerja di pemerintah desa dan telah melakukan sebagian besar aktivitasnya menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa dalam bekerja. Penentuan banyaknya penggunaan sampel menggunakan rumus slovin dan setelah diformulasi mendapatkan 128 responden yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian saat ini menggunakan data primer dengan alat bantu menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Data yang dikumpulkan mengacu pada jawaban responden dalam mengisi kuesioner menggunakan skala *likert*. Responden diminta memberikan persepsinya terhadap penggunaan sistem informasi dalam bekerja. Rentang skala yang digunakan sebagai jawaban untuk setiap pernyataan masing-masing adalah tujuh digit mulai dari nilai paling rendah adalah sangat tidak setuju sampai dengan nilai paling tinggi adalah sangat setuju. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1-7 poin yang menggambarkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Studi Joshi, Kale, Chandel dan Pal (2015) menjelaskan bahwa penggunaan skala *likert* dengan rentang 7 poin dapat meningkatkan probabilitas jawaban responden dan memberikan lebih banyak variasi jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Pengukuran gender pria atau wanita mengacu pada pilihan jawaban responden yang sudah disediakan dengan ketentuan nilai gender pria adalah 1, sedangkan gender wanita adalah 0. Begitu juga pengukuran gender maskulin atau

feminin menggunakan nominal, yaitu nominal 1 merupakan dimensi maskulin dan nominal 0 merupakan dimensi feminin. Dalam menentukan sampel tergolong gender maskulin atau feminin, sampel diminta untuk memilih indikator maskulin atau feminin mengacu pada Hofstede (1991).

### **Ekspektansi Kinerja**

Konstruk ekspektansi kinerja didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap penggunaan sistem informasi akan meningkatkan hasil kerja. Ekspektansi kinerja terkait keyakinan individu bila menggunakan sistem informasi dapat membantu pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Indikator yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari studi Moghavvemi *et al.* (2016) dan Lallmahomed *et al.* (2017) antara lain penyelesaian pekerjaan dengan sedikit waktu, peningkatan prestasi kinerja, membawa kebermanfaatan pada pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas. Masing-masing indikator menggunakan skala *likert* tujuh poin.

### **Ekspektansi Usaha**

Ekspektansi usaha didefinisikan sebagai tingkat kepuasan yang dihubungkan dengan penggunaan sistem. Ekspektansi usaha menitikberatkan pada kemudahan penggunaan sistem informasi yang dirasakan oleh individu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada studi Lallmahomed *et al.* (2017) dan Moghavvemi *et al.* (2016) yaitu mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, mudah untuk digunakan, dan mahir untuk menggunakan. Pengukuran indikator pada item kuesioner menggunakan skala *likert* sebanyak tujuh poin mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

### **Pengaruh Sosial**

Pengaruh sosial adalah sejauh mana individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain akan mempengaruhi individu tersebut menggunakan sistem informasi. Pengaruh sosial berfokus pada penerimaan individu terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sosialnya seperti pimpinan instansi dan rekan kerja untuk menggunakan sistem informasi dalam bekerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Venkatesh dan Zhang (2010) antara lain pengaruh masyarakat, pengaruh rekan kerja, dan dukungan instansi. Pengukuran indikator menggunakan skala *likert* mulai dengan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

### **Kondisi yang Memfasilitasi**

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai dukungan infrastruktur dan bantuan teknis selalu ada setiap saat ketika individu membutuhkan. Kondisi yang menitikberatkan pada kondisi *software* berupa aplikasi

yang digunakan dan *hardware* berupa komputer serta ketersediaan jaringan internet akan mendukung kinerja pengguna. Selain itu ketersediaan bantuan dari teknisi untuk membantu pengguna ketika mengalami kesulitan, selalu ada dan direspon dengan cepat. Indikator yang digunakan mengacu pada studi Lallmahomed *et al.* (2017) antara lain ketersediaan sumber daya, mempunyai pengetahuan dalam penggunaan sistem, ketersediaan bantuan ketika mengalami kesulitan. Pengukuran indikator menggunakan skala *likert* satu sampai dengan tujuh poin.

### **Minat Penggunaan Sistem**

Minat merupakan keinginan kuat individu untuk melakukan suatu perilaku. Minat berperilaku merupakan ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Moghavvemi *et al.*, 2016). Pada model *UTAUT*, minat berperilaku menjadi konstruk yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat dengan konstruk perilaku penggunaan. Studi Arif *et al.* (2018) dan Moghavvemi *et al.* (2016) mendukung konsep awal *UTAUT* yang dikembangkan Venkatesh *et al.* (2003) bahwa minat berperilaku mempengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi minat individu pada sistem informasi, maka dorongan untuk menggunakannya juga semakin meningkat. Penelitian saat ini mengacu pada penelitian Bendi dan Aliyanto (2014) serta Carter *et al.* (2011) yang menjelaskan bahwa minat berperilaku dijadikan sebagai variabel terikat yang terakhir karena diasumsikan bahwa hasil penelitian akan sama dengan penelitian yang menggunakan perilaku penggunaan sebagai variabel terikat yang terakhir. Sehingga perilaku penggunaan pada penelitian saat ini tidak disertakan dalam model penelitian. Indikator yang digunakan pada variabel ini bersumber dari studi Kurfali *et al.* (2017) dan Lallmahomed *et al.* (2017) antara lain berencana menggunakan sistem, prediksi untuk melanjutkan penggunaan sistem, dan keinginan untuk terus menggunakan sistem. Masing-masing indikator diukur menggunakan skala *likert* sebanyak tujuh poin.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari kuesioner yang berisi jawaban responden yaitu perangkat desa yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dalam mengelola keuangan desa. Kuesioner yang telah dikirim sebanyak 128, sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 121. Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan *SmartPLS*. Pengujian pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, *pertama*, evaluasi model penelitian dan *kedua* adalah pengujian hipotesis. Pada tahapan evaluasi model penelitian menggunakan uji model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*). Uji model pengukuran terdiri atas uji validitas

konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sedangkan uji model struktural mengacu pada nilai *R-Square* berdasarkan olahan data. Pada tahapan pengujian hipotesis mengacu pada perbandingan nilai *t-table* dengan nilai *t-statistic*. Hipotesis didukung apabila nilai *t-statistic* lebih dari 1,645 ( $\alpha = 5$  persen, uji hipotesis *one tailed* atau satu ekor) (Abdillah & Hartono, 2015).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian saat ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi jawaban atau tanggapan responden terhadap konstruk yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Konstruk**

Konstruk	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
EK	1	7	6,081	1,086
EU	1	7	5,704	1,028
PS	1	7	5,936	0,913
KS	2	7	6,005	0,946
MK	1	7	6,105	1,204

Sumber: Data Diolah (2019)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata jawaban sampel adalah rata-rata  $> 5$  dari skala 7 pada konstruk ekspektansi usaha dan pengaruh sosial. Hal ini menunjukkan sampel cenderung setuju bahwa penggunaan sistem mudah untuk dioperasikan serta perlu dukungan sosial seperti organisasi dan individu di sekitarnya. Rata-rata  $> 6$  dari skala 7 pada konstruk ekspektansi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi menunjukkan sampel sangat setuju bila menggunakan sistem pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan kinerja dan perlu fasilitas yang mendukung. Rata-rata  $> 5$  dari skala 7 pada konstruk minat berperilaku menunjukkan bahwa sampel sangat berminat menggunakan sistem pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi.

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang mengoperasikan sistem pengelolaan keuangan desa di setiap instansi pemerintah desa. Jumlah gender pria sebesar 79 dan gender wanita sebesar 42. Jumlah gender feminin sebesar 50 dan gender maskulin sebesar 71. Sebagian besar responden mendapatkan pendidikan formal di sekolah menengah atas atau sederajatnya sebesar 63 orang dan sisanya menempuh di perguruan tinggi dengan berbagai jenjang (diploma: 11 orang; sarjana:

46 orang; magister: 1 orang). Rata-rata usia sampel adalah 30,25 tahun, dengan sebaran usia antara < 25 sampai dengan 55 tahun. 79 persen sampel berusia < 45 tahun. Para sampel memiliki berbagai posisi di instansi pemerintah desa antara lain sekretaris desa, bendahara desa, kaur (kepala urusan) keuangan, kaur perencanaan, dan kaur tata usaha.

### Validitas Konvergen

Pada uji konvergen menggunakan tolok ukur nilai faktor loading lebih dari 0,7, nilai AVE lebih dari 0,5, dan nilai *communality* lebih dari 0,5. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas konvergen.

**Tabel 2**  
Nilai Faktor loading, AVE, dan *Communality*

Konstruk	Faktor Loading	AVE	<i>Communality</i>
EK1	0,742		
EK2	0,920		
EK3	0,866		
EK4	0,786	0,692	0,981
EU1	0,820		
EU2	0,898		
EU3	0,832		
EU4	0,841	0,719	0,988
PS1	0,757		
PS2	0,739		
PS3	0,831		
PS4	0,745	0,591	0,990
KS1	0,760		
Ks2	0,835		
KS3	0,921	0,708	0,979
MK1	0,813		
MK2	0,868		
MK3	0,867	0,722	0,978

Keterangan: EK: Ekspektansi Kinerja; EU: Ekspektansi Usaha; PS: Pengaruh Sosial; KS: Kondisi yang memfasilitasi; MK: Minat Keperilakuan; PP: Perilaku Penggunaan

Sumber: Data Diolah (2019)

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa konstruk penelitian telah memenuhi parameter yang menjadi ketentuan dari validitas konvergen. Tahapan selanjutnya adalah pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan parameter nilai akar AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel laten dan nilai *cross loading* lebih dari 0,7 dalam satu variabel.

### Validitas Diskriminan

Pada uji diskriminan menggunakan tolok ukur antara lain nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten serta nilai *cross loading* lebih dari 0,7 dalam satu variabel. Hasil pengujian validitas diskriminan disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4

sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Nilai Akar AVE**

Konstruk	EK	EU	PS	KS	MK
EK	0,832				
EU	0,602	0,848			
PS	0,231	0,472	0,769		
KS	0,635	0,616	0,430	0,841	
MK	0,674	0,643	0,344	0,816	0,850

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: EK: Ekspektansi Kinerja; EU: Ekspektansi Usaha; PS: Pengaruh Sosial; KS: Kondisi yang memfasilitasi; MK: Minat Keperilakuan; PP: Perilaku Penggunaan. Nilai tercetak miring merepresentasikan nilai akar AVE.

**Tabel 4**  
**Nilai Cross Loading**

	EK	EU	PS	KS	MK
<b>EK1</b>	0,742	0,447	0,178	0,375	0,438
<b>EK2</b>	0,920	0,664	0,241	0,698	0,652
<b>EK3</b>	0,866	0,568	0,175	0,495	0,570
<b>EK4</b>	0,786	0,298	0,168	0,498	0,556
<b>EU1</b>	0,458	0,820	0,401	0,498	0,538
<b>EU2</b>	0,635	0,898	0,340	0,643	0,601
<b>EU3</b>	0,543	0,832	0,447	0,447	0,519
<b>EU4</b>	0,392	0,841	0,426	0,488	0,520
<b>PS1</b>	0,212	0,373	0,757	0,313	0,257
<b>PS2</b>	0,168	0,315	0,739	0,266	0,194
<b>PS3</b>	0,139	0,368	0,831	0,348	0,316
<b>PS4</b>	0,200	0,391	0,745	0,382	0,266
<b>KS1</b>	0,673	0,573	0,316	0,760	0,755
<b>KS2</b>	0,322	0,441	0,436	0,835	0,651
<b>KS3</b>	0,571	0,517	0,329	0,921	0,618
<b>MK1</b>	0,598	0,784	0,452	0,671	0,813
<b>MK2</b>	0,654	0,518	0,278	0,747	0,868
<b>MK3</b>	0,436	0,289	0,111	0,648	0,867

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: EK: Ekspektansi Kinerja; EU: Ekspektansi Usaha; PS: Pengaruh Sosial; KS: Kondisi yang memfasilitasi; MK: Minat Keperilakuan; PP: Perilaku Penggunaan

Hasil pada Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai AVE lebih besar dari korelasi variabel antar laten dan pada Tabel 4 dapat diketahui pula bahwa nilai *cross loading* lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas diskriminan telah memenuhi parameter yang disyaratkan. Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas menggunakan parameter nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Nilai Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
EK	0,899
EU	0,911
PS	0,852
KS	0,878
MK	0,886

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: EK: Ekspektansi Kinerja; EU: Ekspektansi Usaha; PS: Pengaruh Sosial; KS: Kondisi yang memfasilitasi; MK: Minat Keperilakuan; PP: Perilaku Penggunaan

Pada Tabel 5 dapat diketahui nilai *composite reliability* keseluruhan konstruk lebih dari 0,7 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengujian reliabilitas telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi indikator validitas dan reliabilitas.

Pengujian model struktural (*inner model*) mengacu kepada nilai *R Square*. Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,721049 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat berperilaku dapat dijelaskan oleh ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi sebesar 72 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk lain di luar model. Setelah tahapan evaluasi model selesai diuji, maka tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Konstruk	Koefisien Regresi	T-Statistik	Keterangan
H1 EK -> MK	0,290	2,981*	Didukung
H1a EK * L/P -> MK	-0,638	1,521	Tidak Didukung
H1b EK * M/F -> MK	-0,223	0,486	Tidak Didukung
H2 EU -> MK	0,366	2,931*	Didukung
H2a EU * L/P -> MK	0,274	0,843	Tidak Didukung
H2b EU * M/F -> MK	-0,432	0,787	Tidak Didukung
H3 PS -> MK	-0,071	1,464	Tidak Didukung
H3a PS * L/P -> MK	-0,097	0,304	Tidak Didukung
H3b PS * M/F -> MK	0,623	1,566	Tidak Didukung
H4 KS -> MK	0,360	3,013*	Didukung
H4a KS * L/P -> MK	0,821	1,339	Tidak Didukung
H4b KS * M/F -> MK	-0,280	0,759	Tidak Didukung

\* $p < 0.05$

Sumber: Data Diolah (2019)

Keterangan: EK: Ekspektansi Kinerja; EU: Ekspektansi Usaha; PS: Pengaruh Sosial; KS: Kondisi yang memfasilitasi; MK: Minat Keperilakuan; PP: Perilaku Penggunaan; L/P: gender pria atau wanita; M/F: gender maskulin atau feminin

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis satu bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh terhadap minat berperilaku adalah didukung ( $\beta$ : 0,2904; T-Statistik > 1,645). Hal ini menunjukkan bahwa individu meyakini bahwa

menggunakan sistem pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan kinerjanya. Pengujian hipotesis dua bahwa terdapat pengaruh ekspektansi usaha terhadap minat berperilaku adalah didukung ( $\beta$ : 0,3663; T-Statistik > 1,645), menunjukkan penggunaan sistem pengelolaan keuangan desa tidak membutuhkan usaha yang tinggi. Pengujian hipotesis tiga yaitu interaksi pada pengaruh sosial terhadap minat berperilaku menunjukkan hasil tidak didukung ( $\beta$ : -0,0705; T-Statistik < 1,645) menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak mendorong minat penggunaan sistem pengelolaan keuangan desa. Bukti empiris pada hipotesis empat yaitu kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi minat berperilaku adalah didukung ( $\beta$ : 0,3600; T-Statistik > 1,645). Pengujian variabel gender pria atau wanita dalam memoderasi ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi diketahui tidak didukung (T-Statistik < 1,645). Hasil pengujian pada variabel gender maskulin/feminin dan pria/wanita sebagai pemoderasi konstruk utama penelitian diketahui tidak didukung (T-Statistik < 1,645). Dengan demikian, efek gender pria atau wanita dan gender maskulin atau feminin tidak memoderasi variabel yang menjadi determinan minat penggunaan sistem informasi.

## **Pembahasan**

### **Hubungan antara Ekspektansi Kinerja dengan Minat Berperilaku**

Pengujian konstruk pada hipotesis satu diketahui bahwa ekspektansi kinerja mempengaruhi minat penggunaan sistem informasi. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa persepsi pengguna mengenai sistem informasi pengelolaan keuangan desa akan membantu mereka untuk mengerjakan laporan keuangan lebih efektif, sehingga akan menimbulkan minat mereka untuk beralih menggunakannya. Bukti empiris ini mendukung studi Kurfali *et al.* (2017) mengenai adopsi sistem *e-government* di negara Turki menjelaskan bahwa minat masyarakat untuk mengadopsi sistem *e-government* dipengaruhi oleh ekspektansi kinerja dan sekaligus menjadi konstruk yang berpengaruh paling kuat. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi ekspektansi kinerja individu terhadap adopsi sistem informasi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan sistem informasi. Oleh karena itu, perlu dibangun suatu persepsi positif mengenai hadirnya sistem informasi yang baru agar perangkat desa beralih menggunakan sistem tersebut dan meninggalkan penggunaan sistem manual. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu seperti Haider *et al.* (2015); Lallmahomed *et al.* (2017); Yu (2012).

### **Hubungan antara Ekspektansi Usaha dengan Minat Berperilaku**

Hipotesis dua menunjukkan ekspektansi usaha mempengaruhi minat penggunaan sistem pengelolaan keuangan desa. Bukti empiris ini dapat diinterpretasikan bahwa individu mempersepsikan sistem informasi akuntansi berbasis

teknologi seharusnya mudah digunakan untuk membantu pekerjaan mereka. Semakin mudah penggunaan suatu sistem, maka dapat meningkatkan minat individu untuk menggunakannya. Studi Carter *et al.* (2011) mengenai adopsi sistem *e-filing* menjelaskan bahwa harapan untuk kemudahan penggunaan sistem *e-filing* dalam mengakomodasi wajib pajak, sangat dibutuhkan terutama bagi individu yang belum pernah menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain Ahmad *et al.* (2013); Haider *et al.* (2015); Yu (2012) yang menjelaskan ekspektansi usaha mempengaruhi minat individu menggunakan sistem informasi. Kemudahan penggunaan sistem seperti aplikasi yang berjalan baik dan tidak sering mengalami masalah (*trouble*), akan meningkatkan minat perangkat desa untuk menggunakan sistem informasi dalam bekerja.

### **Hubungan antara Pengaruh Sosial dengan Minat Keperilakuan**

Bukti empiris pada pengujian hipotesis tiga yaitu pengaruh sosial mempengaruhi minat individu menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa adalah tidak didukung. Studi Moghavvemi dan Salleh (2014) menjelaskan bahwa dalam lingkungan yang bersifat *mandatory* (wajib), konstruk pengaruh sosial akan menjadi prediktor yang kuat pada saat awal penggunaan sistem dan melemah seiring meningkatnya pengalaman dan kebiasaan individu untuk menggunakan sistem informasi. Temuan penelitian saat ini mengindikasikan bahwa individu mempersepsikan pengaruh sosial seperti dukungan pimpinan instansi dan rekan kerja tidak mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan sistem informasi yang bersifat wajib dinilai sebagai tugas yang bersifat prioritas, sehingga perlu dikerjakan tanpa harus dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Meskipun implementasi sistem berifat wajib, tidak dapat berjalan maksimal apabila individu tidak mempunyai minat yang kuat untuk dapat menggunakannya.

Pada penelitian Iswahyudi (2017) menjelaskan bahwa pada kondisi sistem yang diwajibkan, aktualisasi penggunaan sistem ditentukan oleh minat individu terhadap sistem yang digunakan. Studi Kurfali *et al.* (2017) mengenai adopsi sistem *e-government* menjelaskan bahwa timbulnya minat menggunakan sistem apabila sistem dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan ketika bekerja. Bukti empiris Iswahyudi (2017) dan Kurfali *et al.* (2017) dapat diinterpretasikan bahwa pada penggunaan sistem yang bersifat wajib, persepsi individu terhadap sistem yang digunakan mempengaruhi minat berperilaku yang selanjutnya menentukan keputusan individu dalam bertindak. Dengan demikian, minat individu untuk menggunakan sistem tidak berasal dari pengaruh sosial seperti opini atau dorongan orang lain, namun bergantung kepada persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan sistem dan kebermanfaatannya sistem yang digunakan. Hasil penelitian ini mendukung studi Bendi dan Aliyanto (2014)

mengenai perilaku pengguna sistem informasi akademik (SIAK) yang menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai pengguna sistem informasi akademik setelah menggunakan sistem tersebut beberapa semester, konstruk pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan SIAK.

### **Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi dengan Minat Keperilakuan**

Bukti empiris pada pengujian pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan sistem informasi (hipotesis empat) adalah didukung sekaligus menjadi prediktor paling kuat di antara konstruk utama. Hasil ini tidak mendukung studi Baptista dan Oliveira (2015) mengenai adopsi *mobile banking* di wilayah Afrika yang menjelaskan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi minat maupun perilaku penggunaan disebabkan masyarakat tidak terlalu mengharapkan dukungan penuh pemerintah untuk membantu penggunaan sistem tersebut dan sistem tersebut dirasa tidak terlalu penting. Berbeda dengan konsep awal yang dimodelkan oleh Venkatesh *et al.* (2003) yaitu konstruk kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi langsung perilaku penggunaan, pada penelitian saat ini menemukan bukti yang sejalan dengan studi Arif *et al.* (2018); Bendi dan Andayani (2013); serta Handayani dan Sudiana (2015) yang menjelaskan bahwa kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi. Demikian pula studi Foon dan Fah (2011) mengenai adopsi *internet banking* di Kuala Lumpur memperoleh bukti empiris bahwa kondisi yang memfasilitasi individu untuk menggunakan sistem tersebut akan mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan *internet banking*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dukungan infrastruktur dan organisasional menjadi faktor yang mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi. Penyediaan fasilitas yang memadai serta bantuan yang selalu tersedia merupakan suatu kebutuhan yang dapat meningkatkan minat individu sekaligus membangun persepsi positif individu terhadap adopsi sistem informasi yang baru.

### **Hubungan Gender dengan Konstruk Utama Model UTAUT**

Hasil pengujian variabel gender pria atau wanita yang memoderasi hubungan ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi diketahui secara keseluruhan tidak didukung. Bukti empiris ini mendukung Arif *et al.* (2018) dan bertolak belakang dengan studi Bendi dan Aliyanto (2014); Riskinanto *et al.* (2017); Tarhini *et al.* (2016) yang menjelaskan bahwa pengaruh gender pria atau wanita memoderasi konstruk utama model UTAUT. Bukti empiris dalam studi ini konsisten dengan Arif *et al.* (2018) bahwa interaksi gender pria/wanita sebagai variabel moderasi adalah tidak didukung. Menurut Venkatesh dan Zhang (2010), efek gender pria/wanita sebagai variabel pemoderasi mendapatkan hasil yang tidak signifikan karena adanya perbedaan kultur. Penelitian saat ini telah

melakukan saran dari Venkatesh dan Zhang (2010) untuk mempertimbangkan gender dalam dimensi kultur yaitu maskulin/feminin. Selain menguji efek moderasi gender pria/wanita, pada penelitian ini dilakukan pengujian kedua menggunakan gender dalam perspektif kultur yaitu dimensi maskulin/feminin dan bukti empiris yang diperoleh adalah tidak didukung, yang berarti tidak ada pengaruh baik dari sisi karakter maskulin maupun feminin yang memoderasi konstruk utama. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada pengaruh gender dalam memperkuat maupun memperlemah individu untuk mendorong minat penggunaan sistem informasi baik pria maupun wanita, serta tidak ada karakter individu yang masuk dalam kelompok maskulin maupun feminin yang juga memperkuat atau memperlemah individu menggunakan sistem informasi. Hasil pengujian efek moderasi gender yang tidak didukung, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat kesetaraan antar gender dalam penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian ini memiliki argumen yang sama dengan Venkatesh dan Zhang (2010) bahwa perbedaan bukti empiris mengenai sistem informasi karena perbedaan konteks sistem yang digunakan, karakteristik sampel, dan kultur. Hal tersebut diduga menyebabkan perbedaan persepsi yang dikemukakan oleh masing-masing responden, sehingga menyebabkan pula pada hasil penelitian yang berbeda.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil pengujian dari keseluruhan hipotesis mendapatkan bukti bahwa ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi minat individu untuk menggunakan sistem informasi. Sedangkan pengaruh sosial terbukti tidak menjadi determinan minat penggunaan sistem informasi. Pengaruh gender sebagai efek moderasi baik dari segi seksualitas (pria atau wanita) maupun dari dimensi kultur (maskulin atau feminin) dalam memoderasi pengaruh ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah tidak didukung. Pemerintah Banyuwangi selaku pembuat kebijakan dan pengembang sistem, disarankan untuk terus melakukan *upgrade* sistem agar penggunaannya menjadi lebih ringkas dan lebih mudah, serta lebih intensif mengadakan pelatihan penggunaan sistem. Beberapa cara tersebut dilakukan supaya sistem dapat diterima dengan baik oleh individu, yaitu dengan mendorong individu untuk mempunyai persepsi positif sekaligus minat untuk menggunakan sistem. Merubah minat penggunaan sistem harus dilakukan dengan membangun suatu kepercayaan yang positif pada individu terhadap sistem informasi yang digunakan (Iswahyudi, 2017). Studi Kurfali *et al.* (2017) menjelaskan bahwa individu-individu akan mempunyai minat menggunakan sistem informasi apabila sistem tersebut dirasakan bermanfaat dan mudah untuk digunakan dalam pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan melalui pengembangan sistem dan

melalui pelatihan dapat meningkatkan persepsi positif individu terhadap implementasi sistem yang selanjutnya akan meningkatkan minat individu untuk menggunakan sistem informasi dalam mengelola keuangan desa.

Keterbatasan pada penelitian saat ini menggunakan konsep *UTAUT* yang dimodelkan lebih sederhana dari konsep awal yang dibangun oleh Venkatesh *et al.* (2003), sehingga dipandang sebagai salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian. Pada studi selanjutnya, dapat menggunakan konsep *UTAUT* yang lebih lengkap disertai efek moderasi sesuai konsep awal *UTAUT* dibangun dengan menambahkan konstruk lain untuk pengembangan model seperti kualitas sistem dan kualitas laporan. Penggunaan efek moderasi dalam penelitian hanya menyertakan konsep gender dalam bingkai seksualitas (pria atau wanita) dan dalam bingkai kultur (maskulin atau feminin). Penelitian selanjutnya dapat menyertakan konsep kultur lainnya mengacu pada studi Hofstede (1991) menggunakan dimensi selain *masculinity/femininity*, seperti *powerdistance*, *individualism/collectivism*, *uncertainty avoidance*, dan *long term orientation or confucian dynamism*.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada sektor lain seperti penggunaan sistem informasi dalam entitas swasta, entitas pendidikan, dan lain sebagainya serta membandingkan entitas tersebut dengan menyertakan efek moderasi berdasarkan konsep kultur Hofstede (1991). Pengujian pada penelitian ini berfokus pada faktor manusia dengan menganalisis minat berperilaku, sedangkan kesuksesan implementasi sistem informasi tidak hanya dinilai dari penerimaan individu, akan tetapi juga memperhatikan aspek teknologi yang digunakan. Sehingga penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menguji kesuksesan teknologi mengacu pada studi Delone dan Mclean (1992) yang menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ahmad, M. O., Markkula, J., & Oivo, M. (2013). Factors affecting e-government adoption in Pakistan: A citizen's perspective. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 7(2), 225–239. <https://doi.org/10.1108/17506161311325378>
- Alshehri, M., Drew, S., Alhussain, T., & Alghamdi, R. (2012). The effects of website quality on adoption of e-government service: An empirical study applying

- UTAUT* model using SEM. In *23rd Australasian Conference On Information Systems 3-5 Dec 2012, Geelong* (pp. 1–13). Geelong: Australasian Conference On Information Systems. <https://doi.org/doi.org/abs/1211.2410>
- Arif, M., Ameen, K., & Rafiq, M. (2018). Factors affecting student use of web-based services. *The Electronic Library*, *36*(3), 518–534. <https://doi.org/10.1108/el-06-2016-0129>
- Baptista, G., & Oliveira, T. (2015). Understanding mobile banking : The unified theory of acceptance and use of technology combined with cultural moderators. *Computers in Human Behavior*, *50*(September), 418–430. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.04.024>
- Baridwan, Z. (2012). Analisis keperilakuan individu terhadap implementasi sistem informasi akuntansi : Model penerimaan dan kesuksesan sistem informasi berbasis teknologi.
- Bendi, R. K. J., & Aliyanto, A. (2014). Analisis pengaruh perbedaan gender pada model *UTAUT*. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2014 (SEMANTIK)* (Vol. 2014, pp. 228–234). Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro. <https://doi.org/10.13140/2.1.4205.5362>
- Bendi, R. K. J., & Andayani, S. (2013). Penerapan model *UTAUT* untuk memahami perilaku penggunaan sistem informasi akademik. *Jurnal Hoaq-Teknologi Informasi*, *2*(1), 144–151.
- Carter, L., Shaupp, L. C., Hobbs, J., & Campbell, R. (2011). The role of security and trust in the adoption of online tax filing. *Transforming Government: People, Process and Policy*, *5*(4), 303–318. <https://doi.org/10.1108/17506161111173568>
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable, (4).
- Foon, Y. S., Chan, B., & Fah, Y. (2011). Internet banking adoption in Kuala Lumpur : An application of *UTAUT* model. *International Journal of Business and Management*, *6*(4), 161–167. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n4p161>
- Goswami, A., & Dutta, S. (2016). Gender differences in technology usage — A literature review. *Open Journal of Business and Management*, *4*, 51–59. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2016.41006>
- Haider, Z., Shuwen, C., & Zareen, A. (2015). Adoption of e-government in Pakistan : Demand perspective. (*IJACSA*) *International Journal of Advanced Computer*

- Science and Applications*, 6(5), 71–80.  
<https://doi.org/10.14569/IJACSA.2015.060512>
- Handayani, T., & Sudiana. (2015). Analisis penerapan model *UTAUT* (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) terhadap perilaku pengguna sistem informasi (studi kasus: sistem informasi akademik pada STTNAS Yogyakarta). *Jurnal Angkasa*, 3 (2), 165–180.  
<https://doi.org/10.28989/angkasa.v7i2.159>
- Hofstede, G. (1991). *Culture and Organizations*. United Kingdom: McGraw-Hill International.
- Hormati, A. (2012). Pengujian model unified theory of acceptance and use of technology dalam pemanfaatan sistem informasi daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(April), 1–24. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.04.7140>
- Iriani, S., Suyanto, M., & Amborowati, A. (2014). Pengujian sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berbasis web Kabupaten Pacitan dengan menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (*UTAUT*). *IJNS – Indonesian Journal on Networking and Security - Volume 3 No 2- 2014*, 3(2), 60–66. <https://doi.org/10.1123/ijns.v3i2.143>
- Iswahyudi, M. (2017). Determinan sikap pemerintah desa dalam menggunakan sistem e-village budgeting. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3(2), 90–98.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale : Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403.  
<https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>
- Kurfali, M., Arifo, A., Tokdemir, G., & Paçin, Y. (2017). Adoption of e-government services in Turkey. *Computers in Human Behavior*, 66, 168–178.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.041>
- Lallmahomed, M. Z. I., Lallmahomed, N., & Lallmahomed, G. M. (2017). Factors influencing the adoption of e-Government services in Mauritius. *Telematics and Informatics*, 34(4), 57–72. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.01.003>
- Maksum, U., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2017). The determinant of acceptance of SIMDA ( Information System of District Management ) implementation on the government of Batu City. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(71), 298–320. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8494>
- Moghavvemi, S., & Salleh, N. A. M. (2014). Effect of precipitating events on information system adoption and use behaviour. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(5), 599–622. <https://doi.org/10.1108/JEIM-11->

2012-0079

- Moghavvemi, S., Salleh, N. A. M., & Standing, C. (2016). Entrepreneurs adoption of information system innovation: The impact of individual perception and exogenous factors on entrepreneurs behavior. *Internet Research*, 26(5), 1181–1208. <https://doi.org/10.1108/IntR-01-2014-0024>
- Novianti, N., & Baridwan, Z. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dengan gender sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(3), 393–408. <https://doi.org/10.18202/jamal.2010.12.7100>
- Oliveira, T., Faria, M., & Abraham, M. (2014). Extending the understanding of mobile banking adoption : When UTAUT meets TTF and ITM. *International Journal of Information Management*, 34(5), 689–703. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2014.06.004>
- Peraturan Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014). Republik Indonesia: Kementerian Dalam Negeri.
- Rabaa'i, A. A. (2017). The use of UTAUT to investigate the adoption of e-government in Jordan: A cultural perspective. *International Journal of Business Information Systems*, 24(3), 285. <https://doi.org/10.1504/ijbis.2017.10002806>
- Riskinanto, A., Kelana, B., & Hilmawan, D. R. (2017). The moderation effect of age on adopting e-payment technology. *Procedia Computer Science*, 124, 536–543. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.187>
- Tan, G. W., & Ooi, K. (2018). Telematics and informatics gender and age : Do they really moderate mobile tourism shopping behavior ?, 35(April), 1617–1642.
- Tarhini, A., El-Masri, M., Ali, M., & Serrano, A. (2016). Extending the UTAUT model to understand the customers' acceptance and use of internet banking in Lebanon: A structural equation modeling approach. *Information Technology & People*, 29(4), 830–849.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V., & Zhang, X. (2010). Unified theory of acceptance and use of technology: U.S. vs. China. *Journal of Global Information Technology Management*, 13(1), 5–27. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2010.10856507>
- Williams, M. D., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2015). The unified theory of

acceptance and use of technology (*UTAUT*): A literature review. *Journal of Enterprise Information Management*, 28(3), 443–488. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2014-0088>

Yu, C. (2012). Factors affecting individuals to adopt mobile banking: Empirical evidence from the *UTAUT* model. *Journal of Electronic Commerce Research*, 13(2), 104–122. <https://doi.org/jecr.org/node/48>

**LAMPIRAN**

**AVE**

	<b>AVE</b>
<b>EK</b>	0,691514
<b>EU</b>	0,719436
<b>KS</b>	0,707881
<b>MK</b>	0,721869
<b>PS</b>	0,591293

**Communality**

	<b>communality</b>
<b>EK</b>	0,980811
<b>EU</b>	0,988317
<b>KS</b>	0,978867
<b>MK</b>	0,977709
<b>PS</b>	0,989852

**Composite Reliability**

	<b>Composite Reliability</b>
<b>EK</b>	0,899036
<b>EU</b>	0,911066
<b>KS</b>	0,878421
<b>MK</b>	0,886093
<b>PS</b>	0,852366

**R Square**

	<b>R Square</b>
<b>EK</b>	
<b>EU</b>	
<b>KS</b>	
<b>MK</b>	0,721049
<b>PS</b>	

**Cross Loadings**

	<b>EK</b>	<b>EU</b>	<b>KS</b>	<b>MK</b>	<b>PS</b>
<b>EK1</b>	0,741811	0,446954	0,374517	0,438124	0,178418
<b>EK2</b>	0,920322	0,663578	0,697591	0,651895	0,240504
<b>EK3</b>	0,866218	0,568188	0,495098	0,570062	0,175449
<b>EK4</b>	0,786412	0,297524	0,497876	0,556442	0,167672
<b>EU1</b>	0,457728	0,819840	0,497779	0,538369	0,400986
<b>EU2</b>	0,635281	0,897794	0,642757	0,601044	0,340269
<b>EU3</b>	0,542936	0,831884	0,446928	0,518609	0,447095
<b>EU4</b>	0,392393	0,841156	0,487974	0,519538	0,425777
<b>KS1</b>	0,673386	0,572932	0,760025	0,754890	0,315960
<b>KS2</b>	0,321896	0,441025	0,834807	0,651328	0,436008
<b>KS4</b>	0,570563	0,517369	0,921468	0,617906	0,328566
<b>MK1</b>	0,598122	0,783705	0,670955	0,812649	0,451969
<b>MK2</b>	0,654078	0,518447	0,747278	0,868100	0,278242
<b>MK3</b>	0,436179	0,288772	0,647791	0,866955	0,111339
<b>PS1</b>	0,212304	0,373016	0,312631	0,257438	0,757086
<b>PS2</b>	0,168036	0,314682	0,266411	0,194026	0,739198
<b>PS3</b>	0,139273	0,368201	0,348227	0,316223	0,831252
<b>PS4</b>	0,199647	0,390926	0,381580	0,265729	0,744713

**Gambar 2**  
**Hasil print screen pengujian Evaluasi Model Penelitian**

## Instrumen Penelitian

### Ekspektansi Kinerja

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa akan membantu saya menyelesaikan pekerjaan dengan cepat							
2	Menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa akan meningkatkan kinerja saya							
3	Saya merasa menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa bermanfaat untuk pekerjaan saya							
4	Menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa dapat meningkatkan produktivitas saya							

### Ekspektansi Usaha

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Mudah bagi saya untuk mempelajari penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
2	Interaksi saya dengan sistem informasi pengelolaan keuangan desa jelas dan dapat dipahami							
3	Saya merasa mudah menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
4	Saya merasa mudah untuk menjadi terampil menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							

### Pengaruh Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Orang-orang yang mempengaruhi kebiasaan saya, beranggapan bahwa saya harus menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
2	Orang-orang yang penting bagi saya, beranggapan bahwa saya harus menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
3	Rekan kerja terutama yang lebih senior dalam instansi ini, telah banyak membantu dalam penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
4	Secara umum, organisasi telah mendukung penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							

### Kondisi yang Memfasilitasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	Saya memiliki sumber daya yang diperlukan dalam menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
2	Saya memiliki pengetahuan untuk menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							
3	Terdapat seseorang atau kelompok tertentu yang membantu, ketika saya mengalami kesulitan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa							

